

## BAB XXVIII

### DORONGAN SEMANGAT DARI BODHISATTVA SAMANTABHADRA

**PADA SAAT ITU**, Sang Bodhisattva Samantabhadra, yang terkenal dengan segala kebajikannya dan kekuatan gaibnya yang sempurna dan agung, datang sebuah dunia [Dunia-dunia yng jauh] dibagian timur [dunia Saha ini]. [Para dewa] menghujannya dengan bunga-bunga teratai berhiaskan permata dan ratusan ribu miliar musik dimainkan. Ia dikelilingi oleh para dewa yang tak terhitung jumlahnya, ular naga, yaksa, gandharva, asura, garuda, kimnara, mahoraga, manusia dan bukan manusia. Mereka semua tiba di Gunung Grdhrakuta di dunia Saha ini dengan kekuatan kebajikan dan gaib yang sempurna. [Bodhisattva Samantabhadra] memuja Sang Buddha, dengan menyentuh [kaki] Sang Buddha dengan kepalanya, berjalan mengelilingi Sang Buddha dari sebelah [kiri] ke kanan sebanyak tujuh putaran dan kemudian berkata kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung! Aku mendengarkan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa, sedang dikhotbahkan, yang telah diuraikan secara rinci di Dunia Saha ini dan kami datang dari kawasan Buddha Ratnatejohyudgataraja. Aku datang ke sini beserta ratusan ribu koti para Bodhisattva untuk mendengarkan dan menerima [Sutra ini]. Yang Maha Agung! Berkenanlah Engkau menceritakan kepada kami, bagaimana caranya agar putra putri yang baik dapat memperoleh Saddharma Pundarika Sutra ini sesudah kemokshaan Sang Tathagata nanti.”

Sang Buddha berkata kepada Bodhisattva Samantabhadra : “Putera-puteri yang baik akan dapat memperoleh Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa ini setelah kemokshaanKu, jika mereka melakukan ke-empat hal berikut ini: 1. Ia harus berada dibawah perlindungan dari Para Buddha, 2. Menanam akar kebajikan, 3. Ia harus mempunyai keteguhan hati dalam mencapai Penerangan,

---

dan 4. Ia harus berusaha menyelamatkan seluruh makhluk. Putera-puteri yang baik akan memperoleh Sutra ini setelah kemokshaanKu dengan menjalankan ke-empat hal ini.”

Kemudian Bodhisattva Samantabhadra berkata kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung! Jika terdapat seseorang yang menyimpan, menjaga dan memelihara Sutra ini didunia yang kotor setelah 500 tahun [kemokshaanMu], aku akan jaga dan lindungi dia sehingga mampu membebaskan diri dari segala macam gangguan, akan aku tentramkan hatinya dan tidak seorang pun yang dapat mengambil keuntungan dari segala [kelemahannya]. Tidak juga para Mara, putera-puteri Mara, orang-orang Mara, penjaga dan pengikut Mara, yaksa, raksasa, kumbhanda, pisacaka, krtya, putana, vetada atau makhluk lainnya yang mengganggu manusia tidak akan memperoleh kesempatan sedikitpun. Jika terdapat seseorang yang menjaga, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan Sutra apakah ia sedang berjalan atau berdiri, aku akan menaiki seekor gajah putih dengan enam gading, pergi kepadanya bersama-sama dengan para Bodhisattva yang tak terhingga jumlah, menunjukkan diriku kepadanya, membuat persembahan kepadanya, melindungi dia dan menghibur dia, karena aku ingin membuat persembahan kepada Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa ini. Jika ia duduk dan ingin mengkhotbahkan Sutra ini, aku kembali menaiki gajah putih bergading enam, pergi dan menghadap dia. Jika ia melupakan se bait ungkapan atau se bait syair dari Saddharma Pundarika Sutra ini, aku akan mengingatkan dia, membaca dan menghafalkannya bersama dia, dengan demikian ia akan mampu memahaminya kembali. Jika seseorang yang menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa ini setelah [kemokshaanMu], akan mampu melihat aku dengan penuh suka cita dan membuat ia menjadi lebih bersemangat. Dengan melihatku, ia akan mampu memperoleh samadhi dan dharani. Adapun dharani yang akan diperolehnya adalah Dharani dimana ia dapat mengingat dan mengulang ajaran, Dharani dimana ia dapat menghafal dan mengulang ratusan ribu koti ajaran, dan Dharani dimana ia dapat

---

memahami Kebijaksanaan dari Dharma.

“Yang Maha Agung! Para Bhiksu-bhiksuni, upasaka-upasika dan siapa yang mencari, menyimpan, memelihara, membaca, mengkhotbahkan dan menyalin Saddharma Pundarika Sutra, Dharma Luar Biasa ini didalam dunia angkara murka pada 500 tahun setelah [kemoksahaanMu], jika mereka ingin belajar dan berlatih Sutra ini, harus berkonsentrasi pikiran mereka [dalam belajar dan pelaksanaan] terus menerus selama tiga minggu. Ketika mereka telah menyelesaikan [belajar dan pelaksanaan] selama tiga minggu itu, aku akan menaiki seekor gajah putih bergading enam datang, dan menghadap mereka dengan badanku ini dan ditemani oleh ratusan ribu koti para Bodhisattva yang mengelilingiku. Aku akan menguraikan secara terperinci Dharma ini kepada mereka, menunjukkan jalan, mengajarkan, memberikan manfaat dan menyebabkan mereka menjadi gembira. Aku juga akan memberikan Dharani kepada mereka. Jika mereka memperoleh Dharani ini, mereka tidak akan dapat disakiti oleh manusia atau mahluk bukan manusia serta tidak seorang wanita pun yang dapat mengodanya. Juga aku sendiri yang akan selalu melindunginya. Yang Maha Agung! Ijinkanlah aku untuk mengucapkan Dharani ini!”

Kemudian Ia mengucapkan Dharani ini dihadapan Sang Buddha:

“Atandai (1), tandahatai (2), tandahatei (3), tandakusharei (4), tandashudarei (5), shudarei (6), shudarahachi (7), botsudahasennei (8), sarubadarani—abatani (9), sarubabasha—abatani (10), shu—abatani (11), sogyahabishani (12), sogyaneku—kyadani (13), asogi (14), sógya—hagyadai (15), teirei—ada—sogyatorya—aratei—haratei (16), sarubasogya—sammaji—kyarandai (17), sarubadaruma—shuharisettei (18), saru—basatta—rodakyosharya—atogyadai (19), shin—ahikiridaitei (20) <sup>1</sup>.”

[Ia berkata kepada Sang Buddha:]

“Yang Maha Agung! Jika para Bodhisattva yang mendengar Dharani ini akan mengetahui akan kekuatan-kekuatan gaibku. Seseorang yang menyimpan, memelihara Saddharma Pundarika Sutra ini dan [akan disebarkan] dalam Jambudvipa, haruslah berpikir bahwa,

---

‘Aku dapat menyimpan dan memelihara Sutra hanya karena kekuatan-kekuatan gaib dari Bodhisattva Samantabhadra.’ Seseorang yang menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan Sutra ini, menghafal dengan tepat, memahami maknanya dan melaksanakannya, ketahuilah bahwa hal ini sama dengan pelaksanaan yang aku lakukan. Ia dipastikan telah menanam akar kebajikan dibawah para Buddha yang tak terhitung jumlahnya [dalam kehidupan masa lalu mereka]. Kepalanya akan dibelai penuh kasih sayang oleh para Tathagata. Seseorang yang menyalin Sutra ini akan terlahir kembali di Surga Para Dewa Trayastrimsa segera setelah hidup mereka berakhir. Pada saat itu 84 ribu para dewi akan datang dan menerima dia, bermacam-macam musik dimainkan. Sebuah mahkota yang terdiri dari tujuh pusaka akan dikenakan dikepalanya, dan ia akan menikmati dan bergembira diantara para dewi itu. Tidak dapat dikatakan, bahwa [banyak kebajikan yang akan diberikan] kepada mereka [tidak hanya yang menyalin sutra ini] tetapi juga mereka yang menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan, menghafal secara tepat, memahami maknanya dan melaksanakannya. Seseorang yang menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan Sutra ini, dan memahami maknanya, akan ditolong oleh ribuan tangan para Buddha segera setelah hidupnya berakhir. Ia tidak akan gentar. Ia tidak akan terjatuh dan masuk kejalan yang buruk. Ia akan terlahir kembali di Surga Tusita. Disana ia akan pergi ke hadapan Bodhisattva Maitreya, yang terhiasi oleh 32 tanda kesempurnaan, dikelilingi oleh para Bodhisattva yang tak terhingga dan dihadiri juga oleh ratusan ribu koti para dewa-dewi(1). Ia akan mendapatkan jasa kebajikan ini. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kebijaksanaan harus menyalin Sutra ini dengan sepenuh hati, menyebabkan orang lain menyalinnya, dan juga menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan, menghafal dengan tepat dan melaksanakannya.

“Yang Maha Agung! Aku akan melindungi Sutra ini dengan kekuatan-kekuatan gaibku sehingga Sutra ini akan tersebarluaskan dan tidak akan musnah di Jambudvipa setelah kemokshaanMu.”

Kemudian Sang Buddha Sakyamuni memuji beliau dengan

---

berkata:

“Bagus, bagus, Bodhisattva Samantabhadra! Kamu akan melindungi Sutra ini, sehingga banyak makhluk hidup yang akan memperoleh kedamaian dan manfaatnya. Kamu telah memperoleh jasa kebajikan yang tak terhingga dan kasih sayang yang begitu luar biasa. Sejak masa lampau, kamu berkeinginan untuk mencapai Anuttara-Samyak-Sambodhi dan berjanji untuk melindungi Sutra ini dengan kekuatan-kekuatan gaibmu. Dengan kekuatan-kekuatan gaibku, Aku akan melindungi seseorang yang menjaga dan memelihara namamu.

“Bodhisattva Samantabhadra! Seseorang yang menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan Sutra Bunga Teratai ini, menghafalnya dengan tepat, belajar, berlatih dan menyalin, dipastikan akan melihat Aku, dan mendengarkan Sutra ini dari mulutKu. Ia telah dianggap membuat persembahan kepadaKu. Ia telah mendapatkan pujian dariKu, “Bagus!”. Kepalanya telah dibelai oleh tanganKu. Ia telah dilindungi oleh jubahKu. Ia tidak akan tertarik lagi oleh kenikmatan duniawi. Ia tidak akan tertarik untuk membaca kitab-kitab palsu dan kolot atau tulisan lainnya. Ia tidak akan bergaul lagi dengan para pembohong, tukang jagal, peternak babi hutan, peternak domba, peternak unggas, peternak anjing, pemburu, pelacur atau orang-orang angkara lainnya. Ia akan selalu berpikiran lurus. Ia akan selalu mempunyai pikiran yang benar dan kekuatan jasa kebajikan. Ia tidak akan terpengaruh oleh ke-tiga racun. Ia tidak dihindangi oleh kecemburuan, keangkuhan diri sendiri, keangkuhan dari pencapaian Penerangan atau keangkuhan dari kebajikan yang diperoleh. Mereka akan puas dengan beberapa keinginan saja, dan berlatih dengan sungguh hati sama seperti yang kamu lakukan.

“Bodhisattva Samantabhadra! Jika kamu melihat seseorang yang menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan Saddharma Pundarika Sutra ini pada lima ratus tahun setelah kemokshaanKu, kamu harus berpikir seperti ini, ‘Segera, Ia akan mencapai Penerangan, mengalahkan para Mara dan pengikutnya, mencapai Anuttara-Samyak-Sambodhi, memutar roda Dharma, memukul genderang Dharma, meniup trompet Dharma, mengirimkan

---

hujan Dharma, dan duduk diatas tempat duduk Singgasana Dharma ditengah-tengah pesamuan dari para dewa-dewi dan manusia.’

“Bodhisattva Samantabhadra! Seseorang yang menyimpan, memelihara, membaca dan mengkhotbahkan Sutra ini pada lima ratus tahun setelah kemokshaanKu, tidak akan tergila-gila oleh pakaian, selimut, makanan atau minuman, atau hal lainnya untuk penunjang hidup. Ia akan memperoleh penghargaan atas karunia kebajikannya dalam kehidupan ini. Seseorang yang ingin menyakitinya, dengan berkata, ‘Kamu sesat. Apa yang kamu lakukan adalah sia-sia,’ akan menjadi buta pada kehidupan selanjutnya secara terus menerus untuk membayar karma-karma buruk mereka. Mereka yang membuat persembahan kepadanya dan memuji dia, akan memperoleh penghargaan didalam kehidupan mereka. Mereka yang melihat para penjaga, pemelihara Sutra ini dan menyakiti, menyalahkan dia dengan sengaja ataupun tidak sengaja akan menderita penyakit lepra putih dalam kehidupan mereka saat ini. Mereka yang menertawakan dia, akan mempunyai sedikit gigi, bibir yang buruk, hidup yang pesek, anggota tubuhnya bengkok, matanya juling, tubuhnya bau dan dekil, menderita penyakit nanah berdarah, penyakit buang air yang tidak normal, tbc, penyakit serius lainnya secara berturut-turut dalam kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, Bodhisattva Samantabhadra! Jika kamu melihat para penjaga, pemelihara Sutra ini dari kejauhan, kamu harus berdiri dari tempat dudukmu, pergi menghadapnya, menerima dia dan menghormati dia sama seperti halnya kamu menghormati Aku.”

Ketika Sang Buddha menguraikan secara terperinci Bab Dorongan Semangat Bodhisattva Samantabhadra ini, sejumlah para Bodhisattva yang tak terhitung jumlahnya seperti pasir di Sungai Gangga memperoleh Dharani, dengan ini mereka bisa menghafal ratus ribu koti ajaran, dan para Bodhisattva yang jumlahnya bagaikan partikel-partikel debu dari ribuan juta dunia [menjadi paham bagaimana cara] melatih, melaksanakan Jalan dari Bodhisattva Samantabhadra.

Ketika Sang Buddha menguraikan secara terperinci Sutra ini, pesamuan agung ini termasuk para Bodhisattva yang dipimpin oleh Bodhisattva Samantabhadra, Sravaka yang dipimpin oleh Sariputra,

---

dan makhluk hidup lainnya seperti para dewa-dewi, ular naga, manusia dan makhluk bukan manusia, mendapatkan kegembiraan besar, setelah mendapatkan kata-kata dari Sang Buddha, [membungkuk] hormat kepadaNya dan mengundurkan diri.

[Berakhir disini] duapuluh delapan bab Saddharma Pundarika Sutra.

<sup>1</sup> *Dalam teks Sansekerta, ditulis, “Adande danda—pati dand’avartani danda—kusale danda-sudhari sudhāri sudhāra-pati buddha-pasyane sarva-dhārani āvar-tani samvartani samgha—pariksīte samgha—nirghatani dharmā—pariksīte sarva—ruta—kausalyanugate sirnha—vikridite anuvarte vartani vartali svāhā.” Dan dalam terjemahan Kern’s, ditulis, “Adande dandapati, dandāvartani dandakusale dandasudhāri dhāri sudharapati, buddhapasyani dharani āvartani samvartani samghapariksite samghanirghatani dharmapariksite sarvasattvarutakausalyanuga te simhavikridite.”*

<sup>2</sup> *Didalam Bab ini, Bodhisattva Maitreya tinggal di Surga Tusita. Beliau hadir dalam bab ini. Beliau hadir dihadapan Sang Buddha didalam empat bab sebelumnya yakni dari Bab. XV sampai XVIII.*

